

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di Era Revolusi Industri (ERI 4.0). Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dengan teknologi serba digital yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pengajaran, pelatihan dan pengarahan yang melibatkan stakeholder, masyarakat dan pemerintah yang bertujuan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti yang luhur, beriman, bertaqwa dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Ada beberapa komponen utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yakni: guru, kepala sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan mutu pendidikan, oleh sebab itu pemerintah melaksanakan strategi pengorganisasian pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pendidikan. Di dalam proses perencanaan pendidikan, pemerintah menetapkan Kurikulum sebagai desain besar tentang acuan pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi perencanaan dan pengaturan yang berisi tujuan, bahan ajar, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Pemerintah juga menetapkan standart pendidikan yang disebut dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP) yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana Prasarana.

Pengelolaan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Standar Pembiayaan. Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut ditentukan untuk menjamin mutu pendidikan agar mutu pendidikan menjadi tinggi. Mutu pendidikan juga ditentukan oleh penerapan Kurikulum yang bagus.

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian dan bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang kreatif, produktif, aktif, inovatif, efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2013)

Salah satu mata pelajaran yang tertera di dalam struktur Kurikulum 2013 adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap peserta didik. Tujuan pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan di sekolah adalah meningkatkan kompetensi peserta didik, diantaranya kompetensi dasar pada aspek pengembangan sikap dan keterampilan seperti terlihat dalam kompetensi dasar untuk SMP yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2013 yaitu menunjukkan kemauan kerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan dan mempraktikkan modifikasi teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangatlah mendasar dan perlu dilakukan evaluasi menyeluruh.

Satuan pendidikan SD dan SMP di wilayah Deli Serdang baru memberlakukan secara serentak kurikulum 2013 sampai saat ini dan belum ada institusi yang melakukan penelitian evaluasi yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di unit SMP Negeri se-Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh penulis yang dilakukan terhadap guru-guru Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei tuan ditemukan beberapa kesenjangan tentang penerapan Kurikulum 2013 (April; 2017) yakni, seluruh guru Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan: 1) Belum paham secara menyeluruh tentang apa itu Kurikulum 2013, 2) Belum memahami tentang cara pengisian raport, 3) Belum memahami bagaimana cara membuat format observasi penilaian sikap, dan keterampilan, 4) Belum memahami bagaimana melaksanakan proses penilaian, 5) Belum memahami bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang benar, 6) Belum memahami tentang format pembuatan perangkat pembelajaran seperti format kriteria ketuntasan minimal, silabus, nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, buku agenda, program tahunan, program semester dan alokasi waktu.

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2013, perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru menurut Kurikulum 2013 adalah: Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, kode Etik Guru, Ikrar Guru, Pembiasaan Guru, Kalender Pendidikan, Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Jurnal Agenda Guru, Daftar Hadir, Penilaian Akhlak, Analisis Hasil Ulangan, Program Pengayaan, Datar Buku Pegawai/ Guru, Jadwal Mengajar, Daya Serap Peserta didik, Kumpulan Kisi Soal, Analisis Butir Soal, Perbaikan Soal, Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru dan Program Tindak Lanjut Kerja. Namun kenyataannya para guru olahraga Se-Kecamatan Percut Sei Tuan baru hanya memiliki perangkat pembelajaran berupa: Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal, Buku Absen Peserta didik, Buku Nilai, Program Tahunan, Program Semester dan Kalender Pendidikan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan juga masalah di dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana menurut Kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 seharusnya menggunakan Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran Kontextual. Namun kenyataannya para guru olahraga Se-Kecamatan Percut Sei Tuan tidak memahami apa itu Pendekatan Saintifik dan bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2013 pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan, menanya, mengomunikasi, dan mencipta.

Langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah: 1). Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui. Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. 2). Menanya: mengajukan pertanyaan

tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati-Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.

3) Mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber - mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara dengan narasumber. 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi: peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi – mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. 5) Mengkomunikasikan: peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya-menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. 6) (Dapat dilanjutkan dengan) Mencipta: peserta didik menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Apa itu Strategi Pembelajaran Kontekstual dan bagaimana langkah-langkahnya. Sementara itu pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteksk permasalahan/ konteks lainnya. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepeserta didik.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu: *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferrini* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada

memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja ber-sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakatbelajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. Evaluasi Kurikulum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi Kurikulum di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu ditentukan batasan masalah agar penelitian ini tidak bias. Adapun batasan masalah di dalam penelitian ini adalah : Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018?.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Apakah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah memperoleh pendidikan dan pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013?
2. Mengapa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum memahami Kurikulum 2013?
3. Apakah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah memahami Kurikulum 2013?
4. Apa saja yang dilakukan agar seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat memahami Kurikulum 2013?
5. Apa yang menjadi masalah di dalam implementasi Kurikulum 2013?
6. Sejauh mana pemahaman guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang kurikulum 2013?
7. Bagaimana hasil implementasi Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik?

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian, yakni:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018?.
2. Apa kendala di dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan pada Tahun Pelajaran 2017/2018?.
3. Apa yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala di dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan pada Tahun Pelajaran 2017/2018?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kendala- kendala di dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang dilakukan di dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Adapun manfaat penelitian ini bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan

2. Guru

Untuk memahami Kurikulum 2013 agar dapat menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar, melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dan mampu melaksanakan penilaian sesuai Kurikulum 2013.

3. Kepala Sekolah

Bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembimbingan guru

4. Bagi Pengawas Sekolah

Bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembimbingan guru dan kepala sekolah.